

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 memiliki program utama yaitu Program Indonesia Sehat dengan sasaran utama meningkatkan status kesehatan masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Peningkatan status kesehatan dilakukan pada semua kalangan yaitu bayi, balita, anak usia sekolah, remaja, kelompok usia kerja, maternal dan lansia (Ditjen PP dan PL, 2015). Salah satu kegiatan dari Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan dalam mendukung program Indonesia Sehat adalah pengendalian penyakit menular langsung. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan baik individu, kelompok dan masyarakat menurut H.L Blum dikelompokkan menjadi empat yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Berbagai usaha untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat telah banyak dilakukan oleh pemerintah. Salah satu upaya tersebut adalah pencegahan terhadap penyakit berbasis lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu tindakan pencegahan agar masyarakat terhindar dari

penyakit dan gangguan kesehatan. Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan dan menular adalah diare.

Diare atau *diarrhea* merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi (Kementerian Kesehatan, 2011). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat pada tahun 2015 terjadi 18 kali KLB diare di 11 provinsi antara lain Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Banten dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang, CFR 2,47% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Pada tahun 2016 terjadi 3 kali LB di 3 provinsi yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah penderita 198 orang dan kematian 6 orang, CFR 3,04% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). *Case Fatality Rate* (CFR) atau angka kematian akibat diare mengalami kenaikan dari 2,47% pada tahun 2015 menjadi 3,04% pada tahun 2016. Angka CFR masih cukup tinggi dari yang diharapkan yaitu <1%. Kenaikan angka kematian diare di Indonesia juga diiringi oleh kenaikan dan penurunan jumlah penderita diare pada setiap provinsi. Salah satu provinsi yang termasuk dalam daftar penemuan kasus diare ditangani dari Direktorat Jenderal P2P Republik Indonesia adalah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Laporan dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016 urutan kasus tertinggi diare yaitu di Kabupaten Kota Yogyakarta, Kabupaten Kulon progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Sleman (Tsalista, 2017). Dinas Kesehatan Bantul mencatat tahun 2016 diare

termasuk dalam 10 besar penyakit di Kabupaten Bantul dengan *IR*/angka kesakitan diare sebesar 4,57 setiap 1.000 penduduk dan jumlah kasus diare berjumlah 7.084 kasus. Salah satu kecamatan yang mengalami kejadian diare adalah Kecamatan Sewon, Bantul.

Diare dapat menyerang dan terus menerus diwaspadai karena masih menimbulkan KLB dan sifatnya yang akut serta rentan terjadi pada semua usia mulai dari bayi, balita, anak usia sekolah, remaja, dewasa sampai dengan lansia (Pratiwi dkk, 2015). Insiden diare untuk seluruh kelompok umur adalah 3,5 % sedangkan *period prevalence* diare 7,0 % (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Salah satu kelompok umur yang rentan mengalami diare adalah anak-anak. Hal tersebut dapat dilihat dari data WHO pada tahun 2013 diare sudah membunuh 760.000 anak setiap tahunnya dan insiden diare menurut hasil Riset Kesehatan Dasar pada kelompok usia 5-14 tahun adalah 3,0 %. Seperti halnya di Kecamatan Sewon yang terdapat sejumlah kasus diare. Data yang diperoleh dari puskesmas Sewon 1, pada tahun 2016 terdapat 855 kasus diare, sedangkan pada tahun 2017 dari bulan Januari sampai Juli jumlah telah menjadi 852 kasus dan kemungkinan masih meningkat sampai bulan Desember.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian karena diare dapat ditempuh dengan cara memodifikasi faktor-faktor yang terlibat di dalamnya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 tentang Penyakit Menular pada pasal 152 ayat 4 pengendalian sumber penyakit menular dilakukan terhadap

lingkungan dan/atau orang dan sumber penularan lainnya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dengan cara perbaikan kualitas (sanitasi) lingkungan. Akan tetapi yang terpenting adalah peningkatan pemahaman, kesadaran, sikap dan perubahan perilaku masyarakat terhadap pencegahan diare.

Pendekatan masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, persepsi dan kemampuan seseorang dalam melakukan upaya pencegahan terhadap diare. Berdasarkan penelitian Gurning, dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan bermakna mengenai pengetahuan tentang diare sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Sesuai dengan uraian diatas, diperlukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terutama pada anak-anak di sekolah dasar.

Sekolah dasar (SD) merupakan tempat anak-anak usia 7-12 tahun belajar, bermain dan melakukan aktifitasnya setiap hari. Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan karena berada pada taraf pertumbuhan dan perkembangan. Kelompok usia Sekolah Dasar (SD) belum banyak menyadari pentingnya melakukan pencegahan diare dengan menjaga kesehatan diri dan lingkungannya. Diare sangat mudah menyerang anak-anak karena sistem kekebalan tubuh yang lemah atau rentan dan masih kurangnya pengetahuan anak tentang penyakit yang dapat menular terutama penyakit berbasis lingkungan.

Pengetahuan tentang pencegahan diare sangat penting didapatkan oleh anak usia sekolah agar tertanam sejak dini. Informasi yang diperoleh dapat bermanfaat bagi anak maupun keluarga dan lingkungan sekitar. Menurut

Surairoka dan Suppariasa dalam Landangkasiang (2017) metode yang paling baik dalam pemberian informasi kepada anak sekolah yaitu memberikan penyuluhan kesehatan. Terdapat banyak metode yang digunakan dalam penyuluhan salah satunya menggunakan sampul pintar. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Oktofiana (2017) menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa sekolah dasar tentang pencegahan demam berdarah menggunakan sampul pintar.

Sekolah Dasar (SD) yang dipilih adalah SD Negeri Timbulharjo yang beralamatkan di Timbulharjo, Sewon, Bantul, D.I Yogyakarta. Sekolah Dasar Negeri Timbulharjo berada di wilayah kerja Puskesmas Sewon 1. Hasil survei pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 29 Januari 2018 di SD Negeri Timbulharjo didapatkan informasi bahwa dari 10 siswa hanya 4 siswa yang mengetahui apa itu diare dan hanya 2 siswa yang mengetahui penyebab, gejala serta pencegahan diare. Kepala Sekolah SD Negeri Timbulharjo menyatakan bahwa terdapat 2 siswa yang izin karena sakit diare pada bulan Maret 2018 dan beliau juga menyatakan diare adalah penyakit yang pernah dialami oleh siswanya dari kelas I sampai kelas VI. Penyuluhan tentang pencegahan diare pernah dilakukan namun hanya sekilas dan waktunya sudah lama. Hasil survei tersebut menggambarkan bahwa diperlukannya penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan diare pada anak-anak di lingkungan sekolah khususnya SD Negeri Timbulharjo masih kurang.

SD Negeri Timbulharjo memiliki bangunan permanen yang terdiri dari ruang kelas, kamar mandi, mushola, perpustakaan, sarana belajar mengajar seperti papan tulis dan ketersediaannya tempat sampah sesuai dengan jenisnya. Hasil pengamatan lingkungan sekolah diketahui bahwa masih adanya siswa yang membuang sampah di tempat sampah yang telah terisi penuh maupun langsung melempar ke halaman kelas. Selain itu, kondisi bagian belakang sekolah tidak terawat, pedagang jajanan yang masih banyak berjualan di halaman sekolah pada saat istirahat serta terdapat tempat khusus untuk cuci tangan namun belum disertai sabun di depan kelas.

Kondisi lingkungan sekolah yang telah disebutkan diatas secara tidak langsung dapat mempengaruhi munculnya faktor-faktor penularan diare terutama bagi siswa. Perlu adanya penyuluhan sebagai salah satu usaha untuk menjadikan lingkungan lebih bersih dan siswa mengetahui cara pencegahan penularan diare di lingkungan sekolah. Penyuluhan yang ditujukan bagi siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media berupa sampul pintar. Sampul pintar berisikan gambar dan kata-kata yang mengandung pengertian diare, penyebab, gejala dan pencegahan diare yang dapat dilakukan di sekolah. Alasan menggunakan media sampul pintar adalah sampul yang dipasang di buku tulis siswa tidak mudah hilang karena akan selalu dibawa ke sekolah dengan harapan selalu dibaca oleh siswa sehingga meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan diare.

Responden yang dipilih sebagai penelitian adalah siswa kelas IV yang rata-rata berusia 9-10 tahun. Siswa kelas IV A sebanyak 30 siswa merupakan

kelompok eksperimen dan siswa kelas IV B sebanyak 30 siswa digunakan sebagai kelompok kontrol. Pemilihan usia tersebut dikarenakan anak memiliki pengamatan yang bersifat realistis dan kritis, artinya anak dapat diajak untuk berpikir kritis dan logis pada saat mencapai taraf kematangan. Selain itu, pada usia tersebut anak memiliki rasa ingin mengetahui dan ingin belajar (Yusuf, 2010).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Sampul Pintar untuk Pencegahan Diare pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Timbulharjo Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah ada perubahan pengetahuan dan sikap pencegahan diare melalui penggunaan sampul pintar pada siswa SD Negeri Timbulharjo Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap pencegahan diare melalui penggunaan sampul pintar pada siswa SD Negeri Timbulharjo Bantul.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui perubahan pengetahuan pencegahan diare melalui penggunaan sampul pintar pada siswa SD Negeri Timbulharjo.

- b. Mengetahui perubahan sikap pencegahan diare melalui penggunaan sampul pintar pada siswa SD Negeri Timbulharjo.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Penelitian ini termasuk dalam ilmu Kesehatan Lingkungan yakni mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat dan Penyakit Berbasis Lingkungan.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Timbulharjo Bantul yang terdiri dari siswa kelas IVA sebagai kelompok perlakuan dan siswa kelas IVB sebagai kelompok kontrol.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Timbulharjo, Timbulharjo, Sewon, Bantul. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan di wilayah Kelurahan yang memiliki kasus diare terbanyak.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juli 2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memanfaatkan sampul pintar sebagai media penyuluhan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah tentang pencegahan diare pada siswa Sekolah Dasar.

2. Bagi Siswa

Pengetahuan dan sikap siswa mengenai pencegahan diare bertambah sehingga dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari untuk melindungi diri sendiri dari penyebab diare.

3. Bagi Guru

Salah satu program kesehatan di sekolah adalah pemberian informasi pada anak sekolah telah dilaksanakan dan mampu menerapkan perilaku pencegahan diare di lingkungan sekolah.

4. Bagi peneliti

Menerapkan ilmu kesehatan lingkungan khususnya pencegahan penyakit berbasis lingkungan dan mengetahui masalah kesehatan di masyarakat sehingga mampu memberikan alternatif dalam upaya penyelesaian masalah.

5. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Sampul untuk Pencegahan Diare pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Timbulharjo Bantul” belum pernah dilakukan. Adapun terdapat beberapa penelitian lain tentang penyuluhan, antara lain :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Landangkasiang, dkk Tahun 2017 “Efektivitas Penyuluhan Tentang Penyakit Diare Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Inpres Enemawira Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe”.	Variabel Terikat: Indikator yang dinilai sama yaitu pengetahuan tentang pencegahan diare pada siswa SD.	Variabel Bebas: Penelitian Landangkasiang: Penyuluhan kesehatan. Penelitian ini: Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media sampul pintar. Responden dan lokasi penelitian berbeda
2	Oktofiana, Tahun 2017 “Penggunaan Sampul Pintar dan Poster untuk Meningkatkan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i> Siswa Sekolah Dasar Negeri Dua Wojo Bantul”.	Variabel Terikat: Penggunaan media yang sama yaitu sampul pintar dalam penyuluhan kesehatan.	Variabel Bebas: Penelitian Okto: Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan demam berdarah <i>dengue</i> . Penelitian ini: Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan diare. Responden dan lokasi penelitian juga berbeda.